

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pelayanan kesehatan semakin maju dan berkembang. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan masyarakat yang menginginkan pelayanan berkualitas. Di sisi lain, kemajuan dalam pembedahan dan teknik anestesi telah memungkinkan orang lanjut usia untuk menjalani operasi bedah lebih aman. Meskipun ada perdebatan seputar metode anestesi yang mana yang terbaik untuk pasien lanjut usia, kebanyakan ahli anestesi lebih memilih anestesi spinal, terutama untuk ortopedi, genitourinari, dan operasi ginekologi. (Park, 2013). Meskipun anestesi spinal tergolong aman dilakukan, efek samping akibat prosedur ini bisa saja terjadi. Menurut Jauniaux dan Grobman (2016) anestesi bisa menyebabkan vasodilatasi perifer dan penurunan tekanan darah (*shivering*). Kadang-kadang, blok simpatis dapat menghambat serat akselerator jantung (T1-T4) dan dengan demikian memicu kolaps kardiovaskular (Jauniaux dan Grobman, 2016).

Efek dari anestesi juga berpengaruh pada hemodinamik pasien, salah satu parameter hemodinamik yaitu rata-rata tekanan darah arteri (*mean arterial pressure*) (Garrigues *et al.*, 1996). Insiden *Post Anesthetic Shivering* (PAS) pada pasien anestesi sebesar 33- 56,7%. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, termasuk paparan lingkungan dingin, status fisik ASA, usia, status gizi dan indeks massa tubuh yang rendah, jenis kelamin, dan durasi operasi. Selain itu, durasi operasi yang lama menyebabkan waktu anestesi yang lebih lama. Kondisi ini akan meningkatkan durasi paparan suhu dingin, lebih banyak agen anestesi, dan penggunaan obat atau agen anestesi yang berkepanjangan (Mashitoh, *et.al.*, 2018).

Shivering merupakan suatu mekanisme pertahanan tubuh untuk melawan hipotermi. Kontraksi otot pada saat *shivering* menghasilkan panas tubuh. Pada pasien *Shivering*/Menggigil terjadi peningkatan konsumsi oksigen dan hipoksemia, memperparah nyeri operasi, serta menghambat proses observasi

pasien (Fitnaningsih, et.al., 2019). Asuhan keperawatan praktis untuk mengatasi *Shivering* pasca anestesi spinal perlu dipersiapkan secara matang, terutama sebelum pembedahan mayor yang berlangsung lebih dari 1 jam (60 menit). *Shivering* biasanya dipicu oleh hipotermia terkait durasi operasi yang berkepanjangan. Namun, hal itu terjadi bahkan pada pasien normotermik selama periode perioperatif. Etiologi *Shivering* belum dipahami secara memadai. Mekanisme potensial lainnya adalah nyeri dan putus zat opioid akut (terutama dengan narkotik *shortacting*). Selain itu, *Shivering* kurang dipahami, dan standar emas untuk pengobatan dan pencegahan belum ditetapkan. Pencegahan hipotermia perioperatif adalah metode pertama untuk menghindari *Shivering* (Lopez, 2018).

Penelitian terkait *Post Anesthetic Shivering* oleh Susilowati, et al., (2017) tentang “*The Correlation Of Body Mass Index With Shivering Of Spinal Anesthetic Patients In RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*”. Berdasarkan 40 responden didapatkan hasil penelitian yaitu Indeks Massa Tubuh (IMT) rendah 21 responden (52,5%) dan kejadian *Shivering* 21 responden (52,5%). Kejadian *Shivering* intra anestesi lebih tinggi terjadi pada Indeks Massa Tubuh (IMT) rendah dibandingkan dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak rendah. Kesimpulan penelitian bahwa terdapat hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian *Shivering* pada pasien dengan spinal anestesi. Responden sebagian besar memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) rendah dan sebagian besar mengalami *Shivering*.

Menurut Mashitoh, et.al., (2018) tentang “Lama Operasi Dan Kejadian *Shivering* Pada Pasien Pasca Spinal Anestesi” berdasarkan 40 responden pasca spinal anestesi, responden yang menjalani operasi <60 menit mengalami *Shivering* sebanyak 9 (22,5%), sedangkan responden yang menjalani operasi >60 menit mengalami *Shivering* sebanyak 12 orang (30%). Sehingga terdapat hubungan antara lama operasi dengan kejadian *Shivering* pada pasien pasca spinal anestesi di RSUD Kota Yogyakarta.

Menurut Sauqi, et.al., (2019) tentang “Hubungan Lama Operasi Dengan Terjadinya *Shivering* Pada Pasien Operasi Dengan Anestesi Spinal Di Kamar

Operasi RSUD Nganjuk” berdasarkan 27 responden didapatkan hasil penelitian bahwa lama pembedahan di ruang bedah hampir separuhnya berada pada tingkat sedang (31-60 menit) sebanyak 13 responden (48,1%). Kejadian *Shivering* di ruang operasi hampir separuhnya berada di kelas 3 sebanyak 12 responden (44,4%). artinya ada hubungan antara lama pembedahan dengan kejadian *Shivering* pada pasien bedah dengan anestesi spinal di ruang bedah RSUD Nganjuk

Berdasarkan *pre-survey* yang telah dilakukan peneliti pada Oktober 2022 didapatkan hasil bahwa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek merupakan rumah sakit rujukan di Lampung dengan tindakan operasi terbanyak di Provinsi Lampung. Dalam penelitian terdahulu peneliti belum menemukan penelitian spesifik yang meneliti tentang hubungan lama operasi dengan kejadian *shivering* dalam sebuah operasi khususnya yang diteliti pada RSUD Dr. Abdul Moeloek. Hasil informasi dari perawat peripoeratif RSUD Dr. Abdul Moeloek, tidak adanya perhitungan lama operasi sebagai bahan pertimbangan dalam tindakan operasi khususnya kejadian *shivering*. Sehingga perlunya teori dan penelitian lapangan untuk membuktikan kesesuaian lama operasi untuk mencegah hambatan dalam pemulihan post operasi khususnya dalam masalah *Shivering*. Bila faktor Lama Operasi terbukti mempengaruhi perubahan suhu tubuh pada pasien post operasi yang akan mengakibatkan terjadinya *Shivering*, diharapkan perawat dapat melakukan tindakan dalam upaya pencegahan terjadinya kejadian hipotermi dan mengurangi angka kejadian *Shivering* pada pasien post operasi dengan memperhatikan lama operasi pada sebuah tindakan operasi..

Adapun prediktor yang akan digunakan pada penelitian ini adalah lama operasi. Selain didukung oleh landasan teori, lama operasi merupakan prediktor yang mudah untuk diaplikasikan, sehingga jika terbukti memiliki keterhubungan yang bermakna maka akan dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan rumah sakit di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kewaspadaan dan meminimalisir resiko terjadinya *shivering*.

Penelitian dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data yang didapat dari petugas RSUD Dr. H. Abdul

Moeloek Kota Bandar Lampung bahwa jumlah pasien yang dilakukan operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung pada bulan Desember 2023 yaitu 62 pasien. Adapun faktor yang diteliti kembali yaitu Lama operasi. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama operasi dengan kejadian *shivering post* operasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian “Apakah lama operasi berhubungan dengan kejadian *shivering post* operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan lama operasi dengan kejadian *shivering post* operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi *shivering post* operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi lama operasi pada pasien *shivering post* operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan antara lama operasi dengan kejadian *shivering post* operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi; manfaat teoritis dan manfaat aplikatif.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan perioperatif mengenai hubungan lama operasi dengan kejadian *shivering* post operasi.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini terdapat lima manfaat aplikatif yaitu;

a. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dengan jelas dan menambah wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan khususnya keperawatan perioperatif mengenai hubungan lama operasi terhadap kejadian *shivering* post operasi.

b. Manfaat Bagi Perawat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi perawat mengenai hubungan lama operasi terhadap kejadian *shivering* post operasi. Sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan maksimal.

c. Manfaat Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan meningkatkan pengetahuan mengenai adanya resiko *shivering* post operasi sehingga bisa meningkatkan kesadaran dan menjadi bahan pertimbangan.

d. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah atau sumber literatur khususnya tentang *shivering* post operasi sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang *shivering* post operasi.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu: jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional* pokok penelitian adalah hubungan dengan kejadian *shivering* post operasi. Sasaran penelitian adalah pasien post operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Tempat penelitian dilaksanakan di Instalasi Bedah ruang *recovery room* RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 23 Februari sampai 23 Maret tahun 2023.